

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lamanya mengandung normal adalah 40 minggu atau sembilan bulan tujuh hari dihitung dari hari pertama haid terakhir (Suarayasa, 2020). Saat seorang wanita mengandung, masa tersebut merupakan masa transformasi, harapan, penantian, dan kekhawatiran yang dirasakan oleh seorang wanita dan keluarganya. Periode kehamilan adalah periode fisiologis dimana sangat rentan dengan berbagai macam risiko yang dihadapi yang berpotensi menyebabkan kecacatan atau kematian pada ibu dan/atau janin (Margiyati dan Anggraeni, 2015).

Masa kehamilan merupakan suatu hal yang spesial dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua anggota keluarga, karena kehamilan setiap saat dapat berubah menjadi kondisi yang emergensi. Oleh karena itu, sebuah kehamilan dapat disertai komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin setiap waktu (M. D. Putri, 2016). Sehingga pengetahuan serta sikap ibu selama kehamilan dan mencari penolong persalinan akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dilahirkan (Setiati dan Darwati, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu patokan untuk melihat tingkat derajat kesehatan dan keberhasilan pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan yang memadai (Suparmi, dkk, 2018). Data AKI secara global tahun 2020 mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup atau terdapat 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan (WHO, 2023). Jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 7.389 kematian. Jumlah kematian ibu mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya tahun 2020 yaitu sebesar 4.627 kematian. Penyebab tertinggi kematian ibu di Indonesia adalah karena kasus COVID-19 dan perdarahan (Kemenkes RI, 2022). AKI di Indonesia pada tahun 2015 masih berada dikisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup dan masih belum mencapai target MDG's 102 per 100.000 kelahiran hidup. Pemerintah juga sudah

menetapkan target MDG's AKI pada tahun 2030 berkurang menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan AKI pada tahun 2022 mencapai angka 46 kasus. Dari empat kabupaten dan satu kota yang ada di DIY, Kabupaten Bantul menempati peringkat pertama AKI tertinggi dengan menyumbang 16 kasus. Sedangkan penyumbang AKI terendah di DIY adalah Kabupaten Gunungkidul dan Kota Yogyakarta sebesar 4 kasus (Bappeda Yogyakarta, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, kasus kematian ibu di Kabupaten Bantul dikarenakan infeksi (37,5%), perdarahan (25%), hipertensi (12,5%), kelainan jantung dan pembuluh darah (12,5%), gangguan autoimun (6,25%), dan gangguan *cerebrova skular* (6,25%) (Dinkes Bantul, 2023).

Salah satu faktor kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan tentang informasi dan tindakan yang dilakukan pada masa kehamilan apabila mengalami tanda bahaya kehamilan. Faktor yang paling berisiko adalah terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan pertolongan adekuat di fasilitas kesehatan saat mengalami tanda bahaya kehamilan (Tinungki, dkk, 2022). Tanda bahaya kehamilan merupakan sebuah tanda yang menunjukkan adanya bahaya yang terjadi selama kehamilan, yang apabila tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian pada ibu (Retnaningtyas, dkk, 2022).

Ibu hamil yang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan memiliki kecenderungan berpikir untuk menentukan sikap dan perilakunya dalam mencegah atau mengatasi tanda bahaya kehamilan. Risiko ini dapat diminimalkan apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga ibu akan menjadi selalu waspada dan lebih berhati-hati dengan rutin memeriksakan kehamilannya (Erawati, dkk, 2016). Pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya tersebut dapat dicapai jika mendapatkan informasi dan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sangat berperan penting dalam pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan (Khoironi, 2022).

Pemerintah mengeluarkan beberapa program dan upaya untuk mengurangi AKI dengan menyediakan serta mengoptimalkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mulai diuji cobakan sejak tahun 1994 dan rutin diperbarui setiap lima tahun sekali (Kemenkes RI, 2022). Buku KIA merupakan alat komunikasi, informasi, dan media edukasi (KIE) yang penting dimiliki bagi ibu dan keluarga sebagai media pencatatan yang efisien dan efektif (Ayu, 2019). Data menunjukkan bahwa di Indonesia pada tahun 2018 hanya ada 60% ibu hamil yang memiliki buku KIA dan dapat menunjukkannya, 10% tidak dapat menunjukkannya dan 30% dari ibu hamil tersebut tidak memiliki buku KIA (Riskesmas, 2018).

Proporsi kepemilikan buku KIA pada ibu hamil di Provinsi DIY hanya 70% ibu hamil yang memiliki buku KIA dan dapat menunjukkannya, 10% tidak dapat menunjukkannya, dan 20% dari ibu hamil tersebut tidak memiliki buku KIA. Sedangkan proporsi kepemilikan buku KIA di Kabupaten Bantul berada di peringkat dua di Provinsi DIY yaitu 86% ibu hamil yang memiliki buku KIA dan dapat menunjukkannya (Riskesmas DIY, 2018). Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar ibu hamil di Kabupaten Bantul memiliki buku KIA sebagai media KIE selama kehamilan. Namun, belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 100%. Pemanfaatan buku KIA yang dapat dilakukan ibu hamil adalah dengan rutin membawa, mencatat, membaca, dan bertanya kepada tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Pemanfaatan buku KIA yang baik mampu mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini masalah kesehatan ibu hamil salah satunya tentang tanda bahaya kehamilan. Sehingga mampu menekan AKI di Indonesia (Suparmi, dkk, 2018).

Penelitian Ahmad, dkk (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil dengan pengetahuan tentang perawatan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Penanae Kota Bima. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA yang baik mampu meningkatkan pengetahuan dan diimplementasikan dalam menjaga kesehatan ibu dan janinnya. Sehingga, aspek kebaruan dalam penelitian ini adalah menfokuskan penelitian pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini juga memiliki beberapa aspek kebaruan dibandingkan dengan

penelitian lain yaitu fokus penelitian berada pada konteks yang lebih luas dan spesifik yaitu berada di lingkup kabupaten. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanti (2022) serta Wardiyati dan Rifiqoch (2023) yang memfokuskan penelitian pada tingkat yang cukup sempit yaitu di fasilitas kesehatan seperti Praktik Bidan Mandiri (PMB) dan rumah sakit.

Diketahui bahwa cakupan kepemilikan buku KIA di Kabupaten Bantul sudah cukup baik dibuktikan dengan persentase 86% ibu hamil yang memiliki serta dapat menunjukkannya. Namun, Kabupaten Bantul memiliki kasus AKI tertinggi di Provinsi DIY tahun 2022. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil di Kabupaten Bantul Yogyakarta”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan bahwa cakupan kepemilikan buku KIA di Kabupaten Bantul sudah cukup baik dibuktikan dengan 86% ibu hamil memiliki serta dapat menunjukkannya. Buku KIA dapat dimanfaatkan sebagai media KIE dalam pencegahan dan deteksi dini masalah kesehatan ibu hamil seperti tanda bahaya kehamilan, sehingga mampu membantu menekan AKI. Namun disisi lain, Kabupaten Bantul memiliki kasus AKI tertinggi di Provinsi DIY tahun 2022. Dengan demikian, dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, paritas, pekerjaan, dan pendapatan) di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

- b. Mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan serta dapat menambah sumber literasi bagi para pembaca dan para peneliti selanjutnya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian atau merencanakan program di bidang kesehatan khususnya dalam lingkup kesehatan masyarakat dan menambah bukti empiris.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan pembuatan kebijakan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul sehingga dapat melakukan upaya pencegahan tanda bahaya kehamilan dan peningkatan mutu konseling mengenai pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil.

###### **b. Bagi Tenaga Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan mutu pelayanan kesehatan kehamilan yang lebih optimal dan mampu memberikan gambaran rancangan program promosi kesehatan yang lebih tepat sasaran, sehingga dapat memanfaatkan penggunaan buku KIA dengan lebih efektif sekaligus meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

###### **c. Bagi Ibu Hamil**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan ibu hamil sehingga dapat mendorong untuk memanfaatkan buku KIA secara maksimal serta dapat meningkatkan pengetahuan ibu khususnya mengenai tanda bahaya kehamilan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu wadah dalam proses pencarian ilmu dan wawasan untuk mencari tahu hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

### E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian memuat data yang menunjukkan sumber informasi yang digunakan untuk mendukung jalannya penelitian yang disusun dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link
		Metode, Variabel, Skala Data, Instrumen, Uji Statistik		
Ahmad, dkk (2022)	Hubungan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Tahun 2021	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , penelitian variabel pemanfaatan buku KIA, alat pengumpulan data kuesioner, uji statistik menggunakan uji <i>chi square</i> .	Lokasi penelitian ini berada di Puskesmas Penanae Kota Bima, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , variabel terikat adalah pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan.	<a href="https://journal-center.litpa.com/index.php/empiricism/article/view/1017/676">https://journal-center.litpa.com/index.php/empiricism/article/view/1017/676</a>
Wardiyati dan Rifioch (2023)	Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di RSUD Banyumas	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data.	Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester I dan II, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , variabel terikat adalah pengetahuan dan tingkat kecemasan, menggunakan uji <i>Kendal's Tau</i> .	<a href="http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/147/120">http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/147/120</a>
Sari (2023)	<i>Relationship between Utilization of</i>	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan	Lokasi penelitian berada di Kecamatan	<a href="http://www.ijso.goaca demica.com">http://www.ijso.goaca demica.com</a>

	<i>the MCH Handbook and Mother's Knowledge and Attitudes in Early Detection of Stunting</i>	pendekatan analitik <i>cross sectional</i> , menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data, variabel bebasnya adalah pemanfaatan buku KIA.	Tambun Jakarta Barat, responden adalah ibu balita, variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap deteksi dini stunting.	<a href="#">/index.php/ijoc/article/view/695/641</a>
Lestari, dkk (2023)	<i>Utilization of MCH (Mother and Child Health) Handbook as a Media for Educating Pregnant Women during the Covid-19 Pandemic</i>	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik <i>cross sectional</i> , variabel bebas adalah pemanfaatan buku KIA, pengambilan data menggunakan kuesioner, uji statistik menggunakan uji <i>chi square</i> .	Lokasi penelitian berada di puskesmas wilayah Kab. Banyumas, Jawa Tengah, pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> , variabel terikat adalah pengetahuan ibu hamil serta lama waktu membaca ibu hamil di masa pandemi.	<a href="https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/6364#:~:text=The%20result%20showed%20a%20relationship,of%20the%20Maternal%20and%20Child">https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/6364#:~:text=The%20result%20showed%20a%20relationship,of%20the%20Maternal%20and%20Child</a>
Heriyanti (2022)	Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil di PMB Pipin Heriyanti Tahun 2021	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik <i>cross sectional</i> , variabel penelitian adalah pemanfaatan Buku KIA dan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, pengambilan data menggunakan kuesioner, uji statistik menggunakan uji <i>chi square</i> .	Lokasi penelitian ini berada di PMB Pipin Heriyanti, pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> , dan tidak ada variabel pengganggu.	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8173/">http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8173/</a>